BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DM merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sedang menjadi tren saat ini. Penyakit ini ditandai dengan terjadinya kenaikan kadar glukosa dalam darah diatas normal. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2012), menunjukan bahwa penyakit komorbid terbesar dan paling sering menyertai DM tipe 2 adalah hipertensi sebanyak 24 (33,80%) penderita (Mokolomban et al., 2018). Penelitian juga menunjukan bahwa lebih dari 50% pasien DM menderita hipertensi dan hal ini mempercepat timbulnya komplikasi pada DM terhadap penyakit mikrovaskuler serta makrovaskular (Ayutthaya & Adnan, 2020). Komplikasi DM makrovaskuler berupa penyakit arteri koroner (infark miokard, hipertensi), penyakit serebrovaskuler (stroke) dan penyakit vaskuler perifer (Ganggren Diabetik Foot) (44,6%) sedangkan untuk komplikasi mikrovaskuler seperti Retinopati Diabetika (gangguan penglihatan), Neuropati Diabetika (gangguan sensoris pada organ tubuh), Nefropati Diabetika (kerusakan ginjal) (80%) (Yuhelma et al., 2015).

Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara 9,3% dari total penduduk yang memiliki usia sama (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Pada saat ini insiden dan prevalensi DM semakin tinggi. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang memiliki penderita diabetes terbanyak di daftar seluruh dunia. Diproyeksikan bahwa jumlah penderita diabetes akan mencapai 578 juta jiwa pada tahun 2030 dan

700 juta jiwa pada tahun 2040. Jumlah orang dewasa yang mengalami hipertensi diprediksi akan semakin tinggi sebanyak 60% sebagai total 1,56 miliar orang dalam tahun 2025 (Lago et al., 2007).

Pada penderita DM kadar glukosa darah yang meningkat menyebabkan terjadinya resistensi cairan intravascular. Hal ini dapat memicu peningkatan volume cairan tubuh yang diikuti dengan kerusakan sistem vascular lalu terjadi peningkatan resistensi arteri perifer. Kedua keadaan ini menjadi dasar terjadinya hipertensi pada penderita DM. Dalam perkembangannya hipertensi yang diikuti dengan kerusakan vaskular lebih lanjut dapat menimbulkan komplikasi Cardiovascular Diseases (CVD) dan Chronic Kidney Diseases (CKD) yang merupakan penyebab utama terjadinya kematian (Ayutthaya & Adnan, 2020).

Pengobatan pada penderita penyakit DM dengan hipertensi juga memerlukan waktu yang cukup panjang dan kemungkinan bisa membutuhkan waktu seumur hidup (Surur, 2017). Penelitian mengenai konsumsi obat penderita DM dengan hipertensi yang dilakukan oleh Mokolomban et al (2018) dari 45 penderita yang diteliti, diperoleh hasil presentase tingkat kepatuhan minum obat yang patuh 37,78% (18 pasien), dan tidak patuh 62,22% (27 pasien). Penderita bahkan tidak meminum obat karena penderita merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat tidak tersedia di Fasyankes (2%) (Kemkes RI, 2019).

Kepatuhan pada penderita DM dengan hipertensi menggambarkan perilaku penderita mengenai terapi pengobatan yang benar tentang dosis, frekuensi dan

waktunya (Surur, 2017). Pada penderita DM dengan hipertensi meminum obat hipoglikemik oral dan antihipertensi secara teratur dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi, menghilangkan keluhan, meningkatkan kualitas hidup penderita, menjaga kadar glukosa darah dan tekanan darah dalam rentang normal (Firdiawan et al., 2021). Dengan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus disertai Hipertensi dengan menggunakan Metode MMAS-8 di Puskesmas Binangun".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan mengenai "Bagaimana Kepatuhan Penderita DM dengan Hipertensi dalam Konsumsi Obat Hipoglikemik Oral dan Antihipertensi Berdasarkan Skala MMAS-8 di Puskesmas Binangun?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kepatuhan penderita DM dengan hipertensi dalam mengkonsumsi obat hipoglikemik oral dan antihipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi kepatuhan penderita DM dengan hiperternsi dalam mengkonsumsi obat hipoglikemik oral
b. Mengidentifikasi kepatuhan penderita DM dengan hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan bahan kajian untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan terutama dalam keperawatan medikal bedah tentang kepatuhan konsumsi obat pada penderita DM dengan hipertensi untuk mencegah tidak terkontrolnya penyakit yang menyebabkan komplikasi penyakit pada penderita.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Ilmu Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang memfokuskan pada hal yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat secara rutin bagi penderita DM dengan hipertensi.

b. Bagi Fasilitas Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembuatan program kerja kesehatan baru mengenai kepatuhan minum obat dan khususnya mencegah terjadinya komplikasi penyakit bagi penderita DM dengan hipertensi.

c. Bagi Penderita

Sebagai pengetahuan dalam upaya mencegah penderita mengalami komplikasi penyakit akibat ketidapatuhan dari meminum obat.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengetahui tingkat kepatuhan penderita DM dengan hipertensi dalam meminum obat hipoglikemik oral dan antihipertensi oral menggunakan alat ukur yang ada.